BABU

KAJIAN PUSTAKA

1. Teknologi Internet
2. Pengertian Teknologi Internet

Teknologi bagi manusia merupakan pengetahuan terhadap penggunaan alat dan kerajinan, dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi kemampuan untuk mengontrol dan beradaptasi dengan lingkungan alamnya. Menurut L. Goetch Teknologi adalah sebagai upaya untuk mendapatkan suatu produk yang dilakukan oleh manusia dengan memanfaatkan peralatan (tools), proses dan sumber daya.[[1]](#footnote-2) Sedangkan Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Teknologi adalah metode ilmiah untuk mencapai tujuan praktis ilmu pengetahuan terapan, keseluruhan sarana untuk menyediakan barang-barang yang diperluhkan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia.[[2]](#footnote-3)

Dalam Random House Dictionary seperti dikutip John Naisbitt, teknologi adalah sebagai benda, sebuah obyek, bahan dan wujud yang jelas-jelas berbeda dengan manusia.[[3]](#footnote-4) Teknologi masa kini telah banyak berkembang di masyarakat seiring dengan perubahan zaman. Teknologi adalah proses yang meningkatkan nilai tambah, proses tersebut menggunakan atau menghasilkan suatu produk, produk yang dihasilkan tidak terpisah dari produk lain yang telah ada, dan karena itu menjadi bagian integral dari suatu sistem.[[4]](#footnote-5) Dalam penggunaan teknologi oleh manusia diawali dengan alat-alat yang sederhana yang dibuat oleh manusia pada jaman dahulu. Contohnya saja pada teknologi hp, mungkin hp saat ini dianggap oleh manusia hanya biasa saja. Namun pada jaman dahulu teknologi tersebut adalah teknologi paling inovatif, karena hp sangat membantu manusia untuk berkomunikasi dengan beijarak jauh. Namun jika dibandingkan dengan teknologi jaman sekarang, hp mungkin hanya tinggal sejarah.

Namun teknologi jaman sekarang masih terus berkembang pesat

dan menciptakan inovasi dan karya-karya terbaru. Salah satunya adalah

teknologi internet yang saat ini menjadikan fenomena. Munir mengatakan,

internet merupakan jaringan global yang menghubungkan komputer yang

satu dengan lainnya diseluruh dunia.[[5]](#footnote-6) Sedangkan Menurut Niall

Mansfield, internet adalah layanan terkoneksi dalam bentuk jaringan

informasi yang dapat ditukar berupa data teks, gambar, gambar bergerak

dan suara.[[6]](#footnote-7) Menurut Bamba Warsita internet adalah:

Jaringan global yang menghubungkan beribu-ribu bahkan berjuta- juta jaringan komputer dan komputer pribadi, memungkinkan setiap komputer yang terhubung kepadanya dapat menghubungi banyak komputer kapan saja, dan dari mana saja dibelahan bumi dan untuk mengirim berita, memperoleh informasi ataupun mentransfer data.[[7]](#footnote-8)

Menurut Bambang Warsita Internet adalah seluruh jaringan

komputer yang saling terhubung menggunakan standar sistem global

transmission control protocol/intemet protocol suite sebagai protocol

pertukaran pake untuk melayani miliaran pengguna di seluruh dunia.[[8]](#footnote-9)

Dengan demikian melihat pendapat dan para pakar tentang

teknologi dan internet maka yang dimaksud dengan teknologi internet

adalah segala sesuatu yang menyangkut pengetahuan dan aplikasi pada

layanan yang terhubung secara global melalui komputer yang di dalamnya

berbagai macam keperluan informasi

1. Manfaat Teknologi Internet

Dibalik kemudahan dalam mengakses internet, terdapat banyak manfaat yang akan peroleh sebagai pengguna internet. Berikut beberapa manfaat dari teknologi internet yaitu

1. Materi pembelajaran mudah didapatkan baik oleh guru maupun siswa untuk dipelajari
2. Menampilkan berbagai gambar dan video yang menarik sehingga semangat belajar siswa meningkat.
3. Proses pembelaj aran dapat dilaksanakan secara j arak j auh atau online.
4. Membantu siswa mengksplorasi sendiri materi-materi pelajaran yang akan dipelajari.

Kemajuan teknologi internet sangat memajukan pendidikan dan pelaksanaan pembelajaran yang tidak konvensional, tetapi modem atau bahkan canggih. Teknologi internet telah membawa paradigma baru bagi proses pembelajaran, seperti yang dijelaskan Eti Rochaety dan Pontjorini Rahayuningsih Prima Gusti Yanti bahwa teknologi internet telah merubah pola atau paradigma berpikir dalam proses pembelajaran dengan hadirnya pembelajaran jarak jauh atau online yang memudahkan guru dan peserta didik dalam berinteraksi dan bertukar informasi.13

Kemajuan Teknologi Internet membawa pembahan mendasar dalam Prestasi Belajar Pendidikan Agama Kristen. Khusus dalam teknologi internet. Perkembangan teknologi internet ini telah mengubah paradigma dalam mendapatkan informasi dan berkomunikasi yang tidak lagi dibatasi oleh dimensi mang dan waktu. Melalui keberadaan internet sangat mempengaruhi prestasi belajar Pendidikan Agama Kristen siswa remaja, karena mendapatkan informasi yang dibutuhkannya di manapun dan kapanpun. Kehadiran teknologi Internet banyak memberikan sumbangsih bagi perkembangan prestasi belajar siswa termasuk dalam bidang Pendidikan Agama Kristen. Seiring dengan majunya Teknologi Internet, dewasa ini informasi mengalami pembahan format ke dalam bentuk digital. Ide yang dimuat dalam kertas mulai digantikan menjadi versi elektronik. Pembahan Format ini membuka peluang besar bagi kemudahan akses informasi, apalagi dengan membuatnya dapat diakses secara

terpasang. Dengan bermodal komputer, dapat menjelajahi dunia maya yang kaya akan informasi. Dari kemajuan teknologi simpulkan bahwa proses terpasangnya informasi ini merupakan salah satu faktor penting yang mendorong pesatnya pertumbuhaan ilmu pengetahuan dalam pembentukan prestasi belajar.[[9]](#footnote-10)

Dari pemaparan diatas tentang manfaat teknologi internet dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan adanya internet salah satu alat yang dapat mudahkan siswa untuk mendapatkan pelajaran atau juga dari manfaat internet ini membuat siswa untuk semangat dalam belajar karena internet menampilkan berbagai informasi untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran pendidikan agama Kristen.

1. Dampak Teknologi Internet

Teknologi internet sangat besar dampaknya bagi prestasi Siswa baik dalam belajar dan bertindak. Dampak yang ditimbulkan teknologi baik positif maupun yang negatif karena salah dalam menggunakannya. Ada pun dampak teknologi internet bagi prestasi belajar siswa,[[10]](#footnote-11) yaitu:

1. Dampak Positif
2. Memudahkan siswa mendapat materi pelajaran
3. Komunikasi antar guru dan siswa cepat
4. Proses belajar mengajar mudah dilaksanakan melalui pembelajaran online
5. Membangkitkan minat belajar siswa dengan mengakses materi pelajaran untuk dipelajari.
6. Membangun relasi dan komunikasi bagi semua orang,
7. Dampak Negatif
8. Menjadikan anak malas belajar kreatif karena tergantung pada teknologi internet yang telah ada.
9. Sikap kekerasan antar siswa meningkat
10. Anak cepat merasa puas dengan apa yang telah dicapai tanpa dikembangkan.
11. Interakasi siswa secara langsung berkurang dan anak kadang tertutup karena sibuk dengan dunia maya.
12. Siswa cenderung belajar mandiri dan tidak memberi peluang kepada orang lain atau menonjolkan sikap individualis.

Amiwati dan Budyarto, menjelaskan teknologi internet sangat berdampak pada prestasi Siswa dengan melakukan tindakan-tindakan yang bertentangan dengan nilai-nilai moral, sehingga perlu ada perhatian penuh dari guru dan orang tua untuk menceganya.[[11]](#footnote-12)

Dari pemaparan diatas tentang dampak internet penulis menarik

kesimpulan bahwa dari dampak internet ini ada dua segi yaitu dari segi

positif dan segi negatif, dari segi positif yaitu memudahkan siswa dalam

mendapatkan pelajaran khususnya dalam pembelajaran pendidikaan agama Kristen, dan mudahkan siswa untuk mendapatkan informasi dari luar negeri atau proses belajar mengajar mudah dilaksanakan melalui pembelajaran online. Sedangkan dari segi negatif yaitu Membuat siswa malas, dengan adanya internet ini cenderung karena merasa mudah untuk mencari apapun di internet, hal ini mengakibatkan timbulnya rasa malas dikalangan siswa untuk membaca buku.

1. Prestasi Belajar Pendidikan Agama Kristen
2. Pengertian Prestasi Belajar Pendidikan Agama Kristen

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia arti dari kata prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari apa yang manusia lakukan, sedangkan belajar adalah berusaha untuk mem peroleh kepandaian atau ilmu.[[12]](#footnote-13)

Prestasi belajar adalah hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Pengertian prestasi belajar secara garis besar harus bertitik tolak kepada pengertian belajar itu sendiri. Sadiman mendefenisikan belajar adalah suatu proses kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak ia masih bayi sampai keliang lahat.[[13]](#footnote-14)

Dalam buku Strategi Pendidikan Agama Kristen, Nainggolan mengatakan belajar adalah proses aktivitas yang dilakukan secara procedural melalui pelatihan.[[14]](#footnote-15) Dalam buku Educational Psychologi, H.C. Witherington, mengemukakan bahwa belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepribadian atau suatu pengertian.[[15]](#footnote-16) Dalam buku Psikologi Belajar Drs. Slameto mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[[16]](#footnote-17)

Dari uraian di atas maka, penulis menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam hubungan dengan lingkungan.

Ada pun pengertian prestasi belajar Menurut Muhibin Syah mengatakan prestasi belajar adalah usaha untuk mengetahui sampai sejauh mana anak berhasil menyerap materi pelajaran yang diberikan dalam proses pembelajaran.[[17]](#footnote-18) Sedangkan menurut Purwanto prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh anak dalam bidang tertentu dengan menggunakan tes standar sebagai alat pengukur keberhasilan belajar

seorang anak.[[18]](#footnote-19) Menurut Sutratinah Tirtonegoro mengemukakan bahwa prestasi pelajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk symbol angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak didik dalam periode tertentu.[[19]](#footnote-20)

Dengan demikian penulis mendefenisikan prestasi belajar adalah hasil belajar yang telah dicapai berdasarkan kemampuan yang miliki yang ditandai dengan suatu perkembangan serta perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang diperlukan dari belajar dengan waktu tertentu yang dapat dinyatakan dalam bentuk nilai dan hasil tes atau ujian yang dilakukan terhadap seseorang.

1. Aspek dari Prestasi Belajar Pendidikan Agama Kristen

Hasil belajar seseorang harus dititik beratkan pada prestasi belajar Siswa yang meliputi: aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor. Dari ketiga ini W.S Winkel dalam bukunya Belajar Bagaimana Belajar memberikan pengertian sebagai berikut:

1. Aspek kognitif Yaitu yang berkenaan dengan pengenalan baru atau mengingat kembali (menghafal) suatu pengetahuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual. Aspek kognitif dibedakan atas enam bagian, yaitu :
2. Pengetahuan {knowledge), dalam jenjang ini seseorang dituntut dapat mengenali atau mengetahui adanya konsep, fakta atau istilah tanpa harus mengerti atau dapat menggunakannya.
3. Pemahaman {comprehension), kemampuan ini menuntut siswa memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya tanpa harus menghubungkannya dengan hal-hal lain. Kemampuan ini dijabarkan menjadi tiga, yakni; menteijemahkan, menginterpretasikan, dan mengekstrapolasi.
4. Penerapan {aplication), adalah jenjang kognitif yang menuntut kesanggupan menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip- prinsip, serta teori-teori dalam situasi baru dan konkret.
5. Analisis {analysis) adalah tingkat kemampuan yang menuntut seseorang untuk dapat menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu ke dalam unsur-unsur atau komponen pembentuknya.
6. Sintesis {synthesis), jenjang ini menuntut seseorang untuk dapat menghasilkan sesuatu yang baru dengan cara menggabungkan berbagai faktor. Hasil yang diperoleh dapat berupa: tulisan, rencana atau mekanisme.25
7. Evaluasi {evaluation) adalah jenjang yang menuntut seseorang untuk dapat menilai suatu situasi, keadaan, pernyataan, atau konsep berdasarkan suatu kriteria tertentu.
8. Aspek afektif adalah sebagai internalisasi sikap yang menunjuk ke arah pertumbuhan batiniah yang terjadi bila individu menjadi sadar tentang nilai yang diterima dan kemudian mengambil sikap sehingga kemudian menjadi bagian dari dirinya dalam membentuk nilai dan menentukan tingkah lakunya. Jenjang kemampuan dalam aspek afektif yaitu:
9. Menerima {Receiving), diharapkan siswa peka terhadap eksistensi fenomena atau rangsangan tertentu.
10. Menjawab {Responding), siswa tidak hanya peka pada suatu fenomena, tetapi juga bereaksi terhadap salah satu cara. Penekanannya pada kemauan siswa untuk menjawab secara sukarela, membaca tanpa ditugaskan.
11. Menilai {valuing), diharapkan siswa dapat menilai suatu obyek, fenomena atau tingkah laku tertentu dengan cukup konsisten.
12. Organisasi {organization), tingkat ini berhubungan dengan menyatukan nilai yang berbeda, menyelesaikan/memecahkan masalah, membentuk suatu sistem nilai.
13. Aspek psikomotor pengajaran yang bersifat keterampilan atau yang menunjukkan gerak {skill). Rincian dalam domain ini tidak

dibuat oleh Bloom, tapi oleh ahli lain berdasarkan domain yang dibuat

Bloom, yaitu:

1. Persepsi
2. Penggunaan alat indera untuk menjadi pegangan dalam membantu gerakan.
3. Kesiapan
4. Kesiapan fisik, mental, dan emosional untuk melakukan gerakan.
5. Respon Terpimpin
6. Tahap awal dalam mempelajari keterampilan yang kompleks, termasuk di dalamnya imitasi dan gerakan coba-coba.
7. Mekanisme
8. Membiasakan gerakan-gerakan yang telah dipelajari sehingga tampil dengan meyakinkan dan cakap.26

Pada umum belajar itu berkaitan dengan pendidikan oleh karena itu tanpa pendidikan seseorang akan sulit mengetahui arah yang akan di tuju, sehingga dengan demikian untuk mencapai perkembangan diri perlu bantuan orang lain. Didikan yang diberikan dapat menimbulkan pengaruh yang positif dan negatif tergantung kepada orang yang memberikan bantuan atau didikan.

1. Prestasi Pendidikan Agama Kristen

Pendidikan Agama Kristen memiliki tujuan yang jelas, yaitu merubah pola hidup orang-orang yang didik menjadi orang yang dewasa.

Perubahan perilaku yang negatif menjadi perilaku positif merupakan inti pembelajaran dalam Pendidikan Agama Kristen. Andar Ismail menjelaskan Pendidikan Agama Kristen diajarkan bukan hanya pada pengetaahuan (kognitif) dan keterampilan (Psikomotorik), tetapi lebih pada perilaku dan kepribadian yang matang atau dewasa.27

Pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen intinya adalah menjadikan orang yang beriman menjadi orang yang berintegritas, memahami iman yang sebenarnya, mendewasakan sesama dan menciptakan damai bagi semua. Dalam kitab Kejadian 12:2-3 dijelaskan tentang janji Allah kepada Abraham tentang keturunan, nama yang besar, berkat bagi semua orang. Allah memberkati setiap orang yang setia beriman kepadanya.

Yohanes 14:6 menjelaskan Yesus sebagai jalan dan kebenaran untuk menuju kepada Allah Bapa. Melalui Yesus orang yang beriman kepada-Nya dibenarkan dan diterima Allah. Inti perilaku belajar Pendidikan Agama Kristen adalah perubahan sikap dengan mengaku dan menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat.

Pendidikan Agama Kristen pada dasarnya berada dari Pendidikan Sekuler lainnya, Pendidikan Agama Kristen mempunyai dasar dan tujuan yang berbeda, dasar Pendidikan Agama Kristen yakni merupakan amanat Agung Kristus sedangkan tujuannya ialah agar setiap orang mengalami perjumpaan dengan Kristus, mengalami pembaharuan hidup terus menerus dan mampu mempraktekan dalam hidup sehari-hari. Karena itu Pendidikan

Agama Kristen merupakan pusat pembentukan manusia secara utuh yakni pembentukan iman, karakter, maupun ilmu yang merupakan modal utama dalam menempuh hidup dimasa depan, sehingga menghasilkan perkembangan yang mencakup intelektual, emosi, kehendak, sikap, pola pikir, dan perilaku yang berkaitan dengan hidup rohani. Pendidikan Agama Kristen harus mampu membawah siswa memiliki Spiritual yang tinggi, berkomitmen dan memiliki pengakuan iman yang teguh bahwa Yesus Kristus adalah Mesias Anak Allah yang Maha tinggi.[[20]](#footnote-21) Dengan demikian Prestasi Pendidikan Agama Kristen bukan hanya aspek kognitif tetapi mencakup seluruh aspek kehidupan manusia yakni afektif dan psikomotor, namun dalam penelitian ini dibatasi, karena mengingat biaya dan waktu sehingga penulis hanya meneliti aspek kognitif siswa dalam pelajar Pendidikan Agama Kristen.

1. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Apa bila berbicara mengenai Prestasi Belajar Anak di Sekolah, maka ada banyak faktor yang bisa mempengaruhi Prestasi Belajar Anak, apabila untuk menghadapi dunia era globalisasi saat ini. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah 1. Faktor Internal

Faktor Internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri kita sendiri (siswa) yang mendorong seorang Siswa untuk melakukan sesuatu.

1. Faktor Intelegensi

Intelegensi dalam arti sempit adalah kemampuan untuk mencapai Prestasi di Sekolah yang di dalamnya berpikir perasaan. Intelegensi ini memegang peranan penting bagi Prestasi Belajar Siswa. Karena tingginya peranan intelegensi dalam mencapai Prestasi Belajar maka guru harus memberikan perhatian yang sangat besar terhadap bidang studi yang banyak membutuhkan berpikir secara rasional. Jadi intelegensi itu adalah kecakapan yang terdiri tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan memelajari nya dengan cepat.[[21]](#footnote-22) Reber mengatakan bahwa intelegensi adalah sebagai kemampuan psikofisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat.[[22]](#footnote-23)

1. Faktor Minat

Minat adalah kecenderungan yang mantap dalam subyek untuk merasa tertarik pada bidang tertentu. Siswa yang kurang minat dalam pelajaran tertentu akan menghambat dalam belajar. Minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk memerhatikan dang mengenang beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minta siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik- baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.[[23]](#footnote-24) Slameto mengatakan minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri.[[24]](#footnote-25) Chalpin mengatakan minat adalah kemampuan potensial yang di miliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.[[25]](#footnote-26)

1. Keadaan Fisik dan Psikis

Keadaan fisik menunjukan pada tahap pertumbuhan, kesehatan jasmani, keadaan alat-alat indera dan lain-lain. Keadaan psikis menunjukan pada keadaan stabilitas / Iabilitas mental siswa karena fisik dan psikis yang sehat sangat berpengaruh positif terhadap kegiatan belajar mengajar dan sebaliknya.[[26]](#footnote-27) Noehi mengatakan bahwa kondisi fisik dan psikis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar orang. Orang dalam keadaan segar fisiknya akan berlainan belajarnya dari orang yang dalam keadaan kelelahan.[[27]](#footnote-28)

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa yang mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa. Faktor eksternal ini bisa hambatan yang berasal dari luar maupun dorongan yang berasal dari luar diri siswa, a. Faktor Guru

Guru sebagai tenaga berpendidikan memiliki tugas menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar, membimbing, melatih, mengolah, meneliti dan mengembangkan serta memberikan pelajaran teknik karena setiap guru harus memiliki kewenangan dan kemampuan profesional, kepribadian, dan kemasyarakatan. Guru juga mempunyai fleksibilitas yang tinggi yaitu pendekatan dedikatif dan gaya memimpin kelas yang selalu disesuaikan dengan keadaan, situasi kelas yang diberi pelajaran, sehingga dapat menunjang tingkat Prestasi Siswa semaksimal mungkin.[[28]](#footnote-29) Guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan. Kehadiran guru mutlak diperluhkan di dalamnya. Kalau hanya ada anak didik, tetapi guru tidak ada, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar mengajar di sekolah. Pendapat M. I. Soelaeman mengatakan untuk menjadi guru yang baik itu tidak dapat diandalkan kepada bakat ataupun hastrat ataupun lingkungan belaka, namun harus disertai dengan kegiatan studi dan lalatihan

serta praktek/pengalaman yang memadai agar muncul sikap guru yang diinginkan sehingga melahirkan kegairahan kerja yang menyenangkan.[[29]](#footnote-30) b. Faktor Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga turut mempengaruhi kemajuan hasil kerja, bahkan mungkin dapat dikatakan menjadi faktor yang sangat penting, karena mendukung situasi belajar seperti kericuhan keluarga, kurang perhatian orang tua, kurang perlengkapan belaja akan mempengaruhi berhasil atau tidaknya belajar.[[30]](#footnote-31)

1. Hubungan Internet dengan Prestasi

Internet di ciptakan untuk memudahkan kehidupan manusia. Internet adalah suatu teknologi untuk memperoleh berbagai informasi dari berbagai sumber. Dalam dunia Pendidikan Internet hadir memberikan segala informasi Pendidikan yang sangat banyak dan luas, hal ini sangat berguna bagi para Siswa dalam menunjang proses belajar mereka. Adanya Internet mendukung proses belajar menjadi lebih cepat, karena sangat mudah digunakan didukung oleh banyaknya mesin pencari seperti google untuk mencari informasi, hanya dengan masukkan kata kunci maka muncullah segala informasi yang dibutuhkan. Dengan banyaknya informasi yang tersedia internet dan kemudahan untuk mendapatkannya, maka siswa cenderung untuk terus belajar dan mencari segala macam informasi di dunia maya, tidak hanya itu internet menyuguhkan informasi dengan cara yang lebih menarik, misalnya suatu artikel yang disertai gambar yang kadang bergerak hal ini akan lebih menarik dan membuat otak siswa tidak jenuh dan mereka akan terus-menerus belajar sehingga prestasi belajarnya meningkat. Boleh dikata internet dapat mendukung prestasi anak jika digunakan dengan baik sesuai dengan apa yang dibutuhkan dan bertanggung jawab. Disamping itu internet juga memiliki dampak negatif bagi Prestasi Belajar Siswa, khususnya Anak remaja yang di usia seperti ini umumnya masih labil dan cenderung ingin tahu, awalnya mereka mungkin akan mencari artikel tentang pendidikan tetapi lambat laun akan tergiur dengan segala macam informasi yang ditawarkan oleh internet yang tidak baik dikomsumsi misalnya video pomo, film, musik, game online dan sebagainya itu akan membuat mereka lupa waktu belajar karena disibukkan dengan hal-hal seperti ini dengan demikian prestasi mereka akan menurun

Hadirnya internet memiliki dampak yang cukup positif terhadap perkembangan pendidikan yang dibutuhkan oleh siswa dan dapat meningkatkan prestasi siswa, akan tetapi internet juga membawa dampak yang negatif bagi kualitas belajar siswa. Dengan adanya internet yang memudahkan untuk mengakses berbagai informasi tentang pendidikan, membuat siswa malas untuk membaca dan belajar dari buku, tetapi justru mencari gampang dan cenderung untuk copy paste dari internet, di satu memungkinkan prestasinya meningkat akan tetapi disisi lain kualitas siswa menurun, karena hanya mencari gampang dan memanjakan otak sehingga kualitas belajarnya menurun.[[31]](#footnote-32)

Kesimpulan sementara penulis adalah kehadiran teknologi informasi khususnya internet yang semakin canggih dalam kehidupan manusia khususnya siswa di SMK Negeri 1 Kesu’ yang tergolong anak remaja selain dapat memberikan banyak hal positif untuk meningkatkan prestasi tetapi juga dapat memberikan pengaruh yang negatif pula terhadap prestasi siswa dan kualitas belajar siswa.

1. **Janner Simarmata,** Pengenalan Teknologi Komputer dan Informasi, **(Yogyakarta:**

ANDI, 2001), h. 2 [↑](#footnote-ref-2)
2. Tim Prima Pena, **Kamus Lengkap Bahasa Indonesia,** (Jakarta: Bapai Pustaka, 1990), h.

1158 [↑](#footnote-ref-3)
3. John Naisbitt, **High Tech High Touch** (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), h. 46 [↑](#footnote-ref-4)
4. Yusufhadi Miarso, **Evaluasi Program Pendidikan** (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 62 [↑](#footnote-ref-5)
5. **Munir,** M\ultimedia Konsep dan Aplikasi Dalam Pendidikan **(Bandung: Alfabeta, 2013),**

h. 193 [↑](#footnote-ref-6)
6. **Niall Mansfield,** PRATICAL TCP/IP Mendesain, menggunakan, dan Troubleshooting jaringan TCP/ip diLinux dan Windows Jilid 2( **Jogyakarta: ANDI OFFSET, 2004) h. 5.** [↑](#footnote-ref-7)
7. Bambang Warsita, **Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya,** (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 143. [↑](#footnote-ref-8)
8. Azwar Muin, **Information Literacy Skill** (Yogyakarta: Alauddin University Press,

2013), h. 27. [↑](#footnote-ref-9)
9. Muh. Azwar Muin, **Information Literacy Skill,** (Yogyakarta: Alauddin University Press, 2013), h. 1. [↑](#footnote-ref-10)
10. **[https://id.wikipedia.org/wiki/Determinasi Teknologi %28Damnak Pada Anak%29](https://id.wikipedia.org/wiki/Determinasi_Teknologi_%28Damnak_Pada_Anak%29)** diakses pada tanggal 26 Maret 2016. [↑](#footnote-ref-11)
11. Amiwati dan Budyarto, **Dampak Teknologi Terhadap Kehidupan Rohani Anak & Remaja** (Malang: Gandum Mas, 2012), h. 20-21. [↑](#footnote-ref-12)
12. Kamus Besar Bahasa Indonesia (Balai Pustaka: Jakarta, 2007), h. 895 [↑](#footnote-ref-13)
13. Sadiman, **Sukses Dengan Gaya Belajar** (Yogyakarta: 2009) h. 62 [↑](#footnote-ref-14)
14. Hilgard: 1948, seperti yang dikutip oleh Nainggolan J.M **Strategi Pendidikan Agama Kristen** (Generasi Info Media, 2008), h. 115 [↑](#footnote-ref-15)
15. Aunurrahman, **Belajar dan Pembelajaran,** (Bandung: ALFABETA, 2013), h. 35 [↑](#footnote-ref-16)
16. Syaiful Bahri Djamarah, **Psikologi belajar,** (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2008), h. 13 [↑](#footnote-ref-17)
17. Muhibbin Syah, **Psikologi Pendidikan dan Pendekatan Baru,** (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2004) h. 3 [↑](#footnote-ref-18)
18. Purwanto, **Cara Mengajar Dengan Hasil Yang Baik,** (Bandung CV Diponegoro, 1988)

h.51 [↑](#footnote-ref-19)
19. Sutratinah Tirtonegoro, **Evaluasi pembelajaran,** (Bandung, ALFABETA, 2012), h. 30 [↑](#footnote-ref-20)
20. John M. Naingggolan, **Pendidikan Berbasis Nilai-nilai Kristiani** (Bandung: Bina Media Informasi, 2011), h. 27 [↑](#footnote-ref-21)
21. Sadiman, **Sukses Dengan Gaya Belajar,** (Yogyakarta:2009), h. 70 [↑](#footnote-ref-22)
22. Muhibbinsyah, **Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru,** (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 129 [↑](#footnote-ref-23)
23. Ibid Sadiman, h. 70 [↑](#footnote-ref-24)
24. Syaiful Bahri Djamarah, **Psikologi Belajar,** (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2008), h. [↑](#footnote-ref-25)
25. Ibid, Muhibbins Syah, h. 133. [↑](#footnote-ref-26)
26. Sadiman, **Sukses Dengan Gaya Belajar** (Yogyakarta: 2009) h. 70 [↑](#footnote-ref-27)
27. Ibid, Syaiful Bahri Djamarah, h. 189 [↑](#footnote-ref-28)
28. Ibid, Sadiman, h. 72 [↑](#footnote-ref-29)
29. Ibid, Syaiful Bahri Djamarah, **Psikologi Belajar,** ( Jakarta: PT RINEKA, 2008), h. 186 [↑](#footnote-ref-30)
30. Sadiman, **Sukses Dengan Gaya Belajar** (Yogyakarta: 2009) h. 71 [↑](#footnote-ref-31)
31. **[https://id.wikipedia.org/wiki/T)eterrninasi Teknologi %28hubungan internet dan](https://id.wikipedia.org/wiki/T%29eterrninasi_Teknologi_%28hubungan_internet_dan) prestasi %29** diakses pada tanggal 26 Maret 2016. [↑](#footnote-ref-32)